

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode *Fishbowl*

Pengertian metode *fishbowl* adalah salah satu metode yang menerapkan pembelajaran kooperati.¹ Metode ini merupakan suatu metode kerja kelompok yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok dalam dan kelompok luar. Kelompok dalam bertugas membahas tema atau tugas yang diberikan, sedangkan kelompok luar adalah memberikan pertanyaan dan sanggahan kepada kelompok dalam. Kelompok dalam lebih kecil dibandingkan dengan lingkaran kelompok luar. Kelompok dalam biasa disebut sebagai kelompok bicara. Pertanyaan diskusi diawali oleh fasilitator dan selanjutnya bisa berkembang sesuai dengan minat peserta, biasa fasilitator hanya menyampaikan pertanyaan terbuka yang sederhana, kelompok luar biasanya

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Rosdakarya 2013) 181

disebut kelompok pendengar, mereka hanya boleh mendengar dengan aktif.²

Metode *fishbowl* disebut juga dengan diskusi pada ruang terbuka. Langkah awal dari metode *fishbowl* adalah guru memerintahkan siswa untuk membentuk tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi, seolah olah mereka melihat ikan yang berada pada sebuah mangkuk (*fishbowl*). Selama kelompok diskusi berdiskusi kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat duduk di kursi kosong apabila berbicara, dan meninggalkan diskusi setelah selesai berbicara.³

2. Teknik metode *fishbowl*

Dalam teknik pembelajaran guru memberikan sebuah kartu indeks (index card) pada masing masing siswa, masing masing siswa diminta untuk menuliskan sebuah pertanyaan diatas kartu indeks tersebut terkait bahan ajar yang baru diterimanya. Siswa dapat menuliskan pertanyaan tersebut dan mengumpulkan kartu

²Warsono Dan Haryanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya 2013).44

³Warsono, Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*, (Bandung.PT Remaja Rosdakarya, 2014).43

indeks yang telah ditulis dengan pertanyaan tersebut dan mengumpulkannya dalam mangkuk akuarium kosong yang disediakan oleh guru. Kemudian guru secara acak mengambil sejumlah kartu indeks yang sudah ditulis dengan pertanyaan tersebut, dan dapat menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan itu atau meminta seluruh kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh salah satu temannya sendiri.⁴

3. Langkah-langkah metode *fishbowl*

- a) Buat tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran anda
- b) Aturilah kursi dengan sebuah konfigurasi *fishbowl* (dua lingkungan konsentrasi) suruhlah para peserta didik tidak eyebut atau menghitung dengan 1, 2, dan 3. Mintalah para anggota kelompok 1 menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi dan mintalah anggota – anggota kelompok dan 3 duduk ditempat yang melingkar yang ada diluar gedung. Ajukan pertanyaan pertama anda untuk didiskusikan. Sedangkan sampai 10 menit untuk diskusi.

⁴ Warsono, *Pembelajaran Aktif*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2014),
43

Ajaklah seorang peserta didik memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator sendiri.

- c) Kemudian, ajaklah para anggota kelompok 2 duduk dilingkaran dalam, dengan mengganti anggota – anggota kelompok 1 yang sekarang duduk dilingkaran luar. Mintalah para anggota kelompok 2 jika ia akan membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama tersebut, dan kemudian kebahasan topik kedua. Ketika ketiga pertanyaan telah dibahas, gabung kembali kelas seperti sebuah kelompok diskusi minta mereka catat refleksi seluruh diskusi.⁵
- d) Langkah penutup
- 1) Membuat pokok – pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil belajar
 - 2) Mereviu jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

⁵Mel Silberman, *Active Learning*, 101 *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Insan Madani, 1996), 132-133

4. Tujuan Metode *Fishbowl*

- a. Dapat merangsang kemampuan berfikir siswa
- b. Membantu siswa dalam belajar
- c. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar dan mandiri meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi
- d. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang sedang dipelajari.⁶

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Fishbowl*

Kelebihan:

- a) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.
- b) Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari – hari secara terpadu.
- c) Mengembangkan aktivitas, kreativitas dalam mengungkapkan pendapat

⁶Hasibua, Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009). 62

Kekurangan :

- a) Pemilihan topik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah
- b) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengamburkan pokok yang dibahas.⁷

6. Keefektifan penggunaan metode *fishbowl*

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah metode *fishbowl*. Metode *fishbowl* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.⁸

Metode *fishbowl* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak karena dalam mempelajari akidah akhlak tidak cukup hanya mencatat tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman siswa. Melalui metode pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling

⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013). 84

⁸Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 131

bekerjasama jika ada teman yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran sehingga nantinya akan dapat meningkatkan belajar akidah akhlak. Oleh sebab itu, metode *fishbowl* merupakan metode yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang memiliki konsep memberdayakan peserta didik untuk aktif dalam belajar. Dalam metode pembelajaran ini bertujuan memberi kesempatan pada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa, melalui pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan itu ada secara langsung seperti

mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya.⁹

Keaktifan bersal dari kata “aktif” yang artinya selalu berusaha, bekerja, dan belajar dengan sungguh-sungguh supaya dapat kemajuan/prestasi yang gemilang.¹⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif.¹¹ Pendekatan belajar mengajar aktif merupakan suatu konsep pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didefinisikan secara tegas dalam bentuk kata-kata, semua cara belajar yang dilakukan oleh siswa mengandung unsur keaktifan, pada kegiatan belajar yang dilakukan pada siswa merupakan keaktifan siswa dalam belajar seperti: menghafal fakta sejarah mendengarkan seorang guru yang sedang memberikan materi,

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (PT Raja Grafindo Persada, 2001), 98

¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Kontemporer*, 34

¹¹ Alawi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), 24-25

mendiskusikan sesuatu dengan guru atau teman sekelas, atau memikirkan cara untuk memecahkan masalah.¹²

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, atau dapat dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa adanya aktivitas, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berdasarkan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.¹³

Jenis-jenis aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :¹⁴

- 1) *Visual Activities*, yaitu aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan gambar, dan percobaan.
- 2) *Oral Activities*, yaitu aktivitas oral atau pengucapan, terdiri dari mengucapkan, memusatkan, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi.
- 3) *Listening Activities*, yaitu aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan music, dan mendengarkan pidato.
- 4) *Writing Activities*, yaitu aktivitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.

¹²Dimiyati dan Mujino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 115

¹³Dimiyati dan Mujino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), 45

¹⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, 99

- 6) *Motor Activities*, yaitu aktivitas gerak, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi dan bermain.
- 7) *Mental Activities*, yaitu aktivitas mental, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, yaitu aktivitas emosi, seperti menaruh minat, merasa bosan, gebira, bersemangat, bergairah dan tenang.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan belajar siswa

- a. Faktor internal (dari dalam diri siswa) adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: kemampuan, motivasi, minat dan perhatian, sikap kebiasaan siswa, ketekunan, sosial ekonomi, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal (dari luar) adalah faktor yang berasal dari luar, dapat mencakup beberapa aspek diantaranya:
 1. Sekolah
Lingkungan belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang

mencakup: kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.

2. Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya adalah keluarga, teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat sekitar.

3. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terinci yang menggambarkan kegiatan siswa di sekolah dengan bimbingan guru. Penyusunan kurikulum yang ditetapkan dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, karena itu dalam penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, selain itu juga lingkungan dan kondisi siswa, karena kebutuhan siswa di masa yang akan datang tidak akan sama dengan kebutuhan siswa pada masa sekarang.¹⁵

Keaktifan siswa dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatannya dalam belajar mengajar. Adapun cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa tersebut diantaranya adalah :

- a. Dengan mengabdikan waktu lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar.

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar; Dalam Proses Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005) 22-24

- b. Meningkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Mengenali dan membantu siswa yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebab kurangnya aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar, dan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa.

Dalam hal yang sangat penting adalah usaha untuk meningkatkan siswa agar mau berfikir secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Keaktifan siswa dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan maupun interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya. Jenis-jenis interaksi antara guru (G) dan siswa (S) menurut H.O. Lingren adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Interaksi antara guru dan siswa terjadi hanya satu arah. Guru memberikan informasi kepada siswa tetapi tidak ada timbal balik dari siswa.
- 2) Interaksi antara guru dan siswa berjalan dua arah, tetapi antara siswa belum ada interaksi.

¹⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 26-27

¹⁷ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal 91

- 3) Interaksi guru dan siswa berjalan dua arah. Setiap informasi yang disampaikan guru sudah mendapatkan balikan dari siswanya. Antara siswa sudah ada interaksi tetapi belum optimal.
- 4) Interaksi guru dan siswa berjalan dua arah. Setiap informasi yang disampaikan guru sudah mendapat balikan dari ¹⁸siswanya. Antarasiswa sudah berinteraksi secara optimal.

Menurut Nawawi Alfatru, keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksud disini penekanannya pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.¹⁹

Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan mengonfrontir dengan dunia realitas yang dihadapinya. Pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari pembelajaran dalam

¹⁸Nawawi Alfatru, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung, 2012) 170.

membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.

Menurut W.S Winkel dalam bukunya menjelaskan bahwapemahaman dalam ranah kognitif mencakup kemampuan aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa dikatakan mamahami jika dapat menarik makna darisuatu pesan yang disampaikan guru ataupun dari pengalaman belajar.²⁰

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan sala satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran aktif itu terjadi proses dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam

²⁰W.S Winkel , Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), 274

belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi.²¹

Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah kegairahan, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan beragamnya kecerdasan. Belajar aktif bukan hanya bersenang-senang, kendati kegiatan belajar ini memang bisa menyenangkan dan tetap dapat mendatangkan manfaat. Sesungguhnya, banyak teknik belajar aktif yang memberi siswa tantangan yang menuntut kerja keras.²²

Berdasarkan beberapa definisi di atas tentang keaktifan belajar, maka menurut penulis siswa belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus-menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental dan siap memahami pengalaman yang dialami. Sedangkan keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa

²¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015),. 10

²²Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:Nusamedia& Nuansa Cendekia, 2013),. 11-31

ikut serta dalam proses pembelajaran dikelas. Ini berarti siswa tidak hanya diam menyimak dan mendengarkan saja ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran akan tetapi siswa ikut berpartisipasi, siswa memberi respon, serta bertanya dan menjawab.

4. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar Siswa

Adapun jenis – jenis aktifitas belajar yang dapat dikembangkan pada proses belajar mengajar dalam suatu program belajar mengajar dengan pendekatan cara belajar siswa aktif sebagai berikut.²³

1. Kegiatan kegiatan visual, membaca mengamati, eksperimen dan mengamati orang lain bekerja
2. Kegiatan – kegiatan lisan, mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan memberi saran, mengemukakan pendapat, dan diskusi.
3. Kegiatan - kegiatan mendengarkan, penyajian bahan, mendengarkan radio.

²³Eneng Muslihah. *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat, 2012) 172

4. Kegiatan – kegiatan menulis, menulis makalah menulis laporan, memeriksa makalah atau laporan, bahan pelajaran, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. Kegiatan - kegiatan menggambar, membuat bagan dan struktur organisasi membuat diagram, peta dan pola
6. Kegiatan - kegiatan metrik, melakukan percobaan, membuat model, memilih alat – alat.
7. Kegiatan – kegiatan mental, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor – faktor, melihat hubungan – hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan – kegiatan emosional, minat, berani, tenang, dan lain lain.²⁴

5. Kerangka Berfikir

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran ditentukan oleh tepatnya guru dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan. Untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran diperlukan metode yang pas sehingga guru dalam memberikan

²⁴Darwyan Syah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Diadit Media, 2009). 113

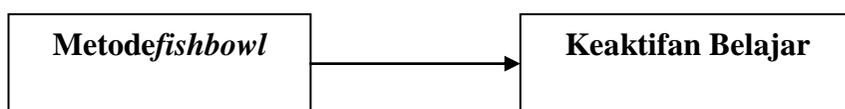
materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak secara afektif, kognitif, psikomotor guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa melalui metode *fishbowl*. Metode *fishbowl* sendiri itu merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam kegiatan pembelajaran makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.²⁵

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami prinsip-prinsip, faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

²⁵ Supardi *et al.* *perencanaan sistem pembelajaran* (jakarta: hajar mandiri, 2010) 137.

Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, akan dapat dapat dipahami dengan baik jika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Dengan kata lain jika peserta didik yang benar-benar mengikuti pelajaran dan tidak hanya pasif mendengarkan apa yang diterangkan guru, peserta didik akan mempunyai prestasi dan motivasi belajar yang tinggi, sehingga jika proses pembelajaran melalui metode *fishbowl* berjalan baik, maka peserta didik akan memperoleh keaktifan belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dalam mata pelajaran akidah akhlak, sebaliknya jika peserta didik hanya pasif mendengarkan guru saja, dia akan memperoleh keaktifan belajar yang kurang memuaskan. Tidakhanya sekedar mendengarkan dan menerima materi dari guru, namun siswa harus aktif dan guru dapat mengaktifkan.

Dengan adanya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *fishbowl*, siswa dituntut untuk dapat belajar aktif di dalam kelas, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran akidah akhlak Dalam kajian yang relevan, dengan menerapkan metode *fishbowl* pada pembelajaran akidah akhlak maka minat belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak meningkat yang nantinya akan efektif pada keaktifan belajarnya. Jika pelaksanaan metode *fishbowl* dalam pembelajaran akidah akhlak baik maka kemungkinan keaktifan belajar akidah akhlak siswa juga baik, namun jika pelaksanaan metode *fishbowl* dalam pembelajaran akidah akhlak tidak baik maka kemungkinan besar keaktifan belajar siswa juga tidak maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



(Gambar Diagram Variabel Bebas dengan Variabel Terikat)

(Keterangan x= metode *fishbowl*, y= keaktifan belajar)

Berdasarkan gambar diatas, maka diduga ada penerapan metode *fishbowl* terhadap Peningkatan keaktifan belajar akidah akhlak. Artinya semakin baik pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *fishbowl* maka semakin baik pula keaktifan belajar akidah akhlak. Sebaliknya apabila pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *fishbowl* kurang baik maka hasil belajarnya pun tidak baik.

6. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *fishbowl* akan lebih baik.
2. Terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan Metode pembelajaran *fishbowl* dengan siswa yang menggunakan Metode lainnya.